



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam menakwilkan ayat-ayat yang berkaitan dengan akidah ataupun eskatologi apatah lagi ayat yang berkaitan dengan ayat-ayat mutasyabih *antropomorfisme*, al-Maraghi tampaknya sangat berhati-hati dalam menakwilnya. Al-Maraghi dalam menafsirkan ayat-ayat *mutasyabihat* menggunakan metode takwil yaitu dengan memahami ayat serta konteks ayat *mutasyabihat* dan mengalihkan makna sebuah lafaz ayat ke makna lain yang lebih sesuai dengan alasan yang dapat diterima oleh akal. Hal ini tampak pada penakwilan ayat-ayat yang berhubungan dengan *al-Yad* (tangan), *al-Wajh* (muka), *al-A'in* (tangan) dan lain-lain.
2. Al-Maraghi dalam menakwilkan ayat-ayat *mutasyabihat* adalah dengan mentakwilkannya, hal ini dapat diketahui pada ayat-ayat *mutasyabihat antropomorfisme* (menggambarkan Allah memiliki sifat serupa dengan makhluk-Nya) yang mengandung makna *al-Yad* (tangan) seperti QS. al-Imran ayat 26 ditakwilkan dengan makna kekuasaan (الْقُدْرَةَ), QS. al-Maidah ayat 64 ditakwilkan dengan makna dermawan (الْحَوَاد), dan QS. al-Fath ayat 10 ditakwilkan dengan makna nikmat (نِعْمَةً). Manakala *al-Wajh* (muka) seperti QS. al-Baqarah ayat 115 ditakwilkan dengan makna Arah (الْجِهَةَ), berbeda dengan QS. al-Qashas ayat 88 dan QS. al-Rahman ayat 27 makna *al-Wajh* di sini ditakwilkan oleh al-Maraghi dengan makna Dzat (ذَات). Malah *al-A'in* (mata) ditakwilkan al-Maraghi mengikut konteks ayatnya, sebagaimana QS. Hud ayat 37, QS. al-Thur ayat 48 dan QS. al-Qamar ayat 14, ketiga ayat-ayat itu ditakwilkan oleh al-Maraghi dengan makna pemeliharaan dan pengawasan Allah (حِفْظَنَا وَحِرَاسَتَنَا).
3. Dalam penakwilan ayat-ayat *mutasyabihat* tersebut, al-Maraghi tampaknya bukan saja sangat berhati-hati dalam menakwilnya. Malah al-Marghi mensucikan Allah dari segala kekurangan dan penyerupaan terhadap hal-hal yang baru (makhluk) dan menyerahkan pengetahuan maksud yang sebenarnya


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Allah SWT. Hal tersebut dilakukan dengan menerapkan pendekatan takwil dalam memahami ayat-ayat *mutasyabihat* tentang sifat-sifat Allah dengan cara pendekatan *ta'wil* atau metode *ta'wil tafshil*. Dalam hal ini al-Maraghi tetap menggunakan pendekatan metode *ta'wil tafshil* sebagaimana ulama khalaf dan tetap berdalil dan berpegang teguh dengan firman Allah s.w.t ta'ala dalam surah al-Syura ayat 11.

5.2 Saran-saran

Tafsir al-Maraghi karya Ahmad Musthafa al-Maraghi merupakan salah satu tafsir kontemporer yang ditulis dengan sangat teliti, ini perlu menjadi rujukan oleh para pembelajar tafsir. Setelah menelaah penakwilan beliau terhadap ayat-ayat *mutasyabihat* dalam bab sebelumnya, penulis mendapati beberapa hal yang dapat menjadi catatan sebagai saran, yakni:

1. Penelitian ini hanyalah bagian kecil dari disiplin ilmu tafsir, maka masih sangat mungkin dikembangkan dalam bentuk penelitian yang lain dengan menambahkan rumusan-rumusan masalah lain.
2. Memang cukup sulit untuk memprediksi atau mengukur seberapa besar keterlibatan akal atau rasio yang digunakan oleh para mufassir kontemporer, semisal Ahmad Musthafa al-Maraghi, dalam menawilkan ayat-ayat *mutasyabihat*. Artinya, ide dan gagasan yang diusung oleh al-Maraghi dalam memahami sekaligus menyampaikannya kepada pembaca sangatlah baik. Karenanya perlu penelitian atau kajian lebih lanjut seberapa besar penggunaan akal atau rasio menurut al-Maraghi dalam menawilkan ayat-ayat *mutasyabihat*, khususnya yang berkaitan dengan ayat *mutasyabihat antropomorfisme*.
3. Dan sudah seharusnya sebagai penulis yang tidak luput dari khilaf dan kekurangan. Maka penulis memohon pada para pembaca budiman, sekiranya menemukan kekeliruan dan kesalahan, penulis siap untuk dimaklumi kemudian bersedia memberikan koreksi secara ilmiah.